

Pelatihan Penulisan Buku Antologi Non-Fiksi Pengalaman Belajar Fisika pada Mahasiswa Calon Guru Fisika

Lutfiyanti Fitriah

Tadris Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia
lutfiyanti@uin-antasari.ac.id

Abstrak: Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mahasiswa menulis buku antologi non-fiksi tentang pengalaman hidup sehingga dihasilkan sebuah buku antologi yang dapat diterbitkan secara nasional. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, penugasan, dan *corrective feedback* (umpan balik korektif) dari dosen selaku mentor kepada mahasiswa. Instrumen penilaian yang digunakan pada kegiatan ini adalah lembar penilaian artikel antologi yang diadaptasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Peserta kegiatan berjumlah 22 orang mahasiswa calon guru fisika di Program Studi Tadris Fisika FTK UIN Antasari Banjarmasin. Kegiatan workshop terselenggara secara daring dengan baik dan lancar pada tanggal 24 Juni sampai 10 Agustus 2021. Berdasarkan kegiatan yang diselenggarakan diketahui bahwa mahasiswa telah mampu menulis dengan baik. Hasil dari kegiatan ini adalah diterbitkannya sebuah buku antologi non-fiksi dengan judul “Aku dan Fisika: Penggalan Pengalaman Seru Saat Belajar Fisika” secara nasional. Selain itu, mahasiswa menjadi termotivasi untuk menghasilkan buku lainnya.

Kata Kunci: Buku Antologi; Non-Fiksi; Penulisan

Abstract: *This activity aimed to train students to write non-fiction anthology books about life experiences to produce an anthology book that can be published nationally. The methods used were lecture, question, assignment, and corrective feedback from the lecturer as a mentor to students. The assessment instrument used in this activity was an anthology article assessment sheet adapted from the Badan Standar Nasional Pendidikan. The activity participants were 22 prospective physics teacher students at Physics Education Department, FTK UIN Antasari Banjarmasin, from June 24 to August 10, 2021. Workshop activities were held online well and smoothly. Based on the activities held, it was known that students were able to write well. The result of this activity was the publication of a non-fiction anthology book with the title "Aku dan Fisika: Penggalan Pengalaman Seru Saat Belajar Fisika" nationally. In addition, students become motivated to produce other books.*

Keywords: *Anthology Book; Non-Fiction; Writing*

© 2022 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received : 22 November 2021 **Accepted :** 4 Januari 2022 **Published :** 30 Maret 2022

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4363>

How to cite: Fitriah, L. (2022). Pelatihan penulisan buku antologi non-fiksi dengan metode *corrective feedback* pada mahasiswa calon guru fisika. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 8-20.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan menuangkan pendapat, ide, dan gagasan yang kemudian disampaikan kepada orang lain dalam bentuk bahasa tulis (Caroline, 2018; Ismail & Elihami, 2019; Aliyyah, Ramadhan, Nurrosma, Subasman, & Oktaviany, 2021; Jannah, Nuraini, & Ulum, 2021). Menulis juga merupakan suatu keterampilan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain (Caroline, 2018; Jannah dkk., 2021; Prihatin, 2021; Heriyudanta, 2021). Menulis tidak saja memerlukan kemampuan inderawi, tetapi juga memerlukan seluruh pengalaman dan pengetahuan untuk melahirkan sebuah tulisan (Huda, 2018). Jannah dkk. (2021) menegaskan bahwa menulis adalah kegiatan multiteknik yang memerlukan berbagai keterampilan (*skills*) dan pengetahuan (*knowledge*).

Siapa pun bisa menulis, termasuk mahasiswa. Persadha (2018), Rahmawati, Prayitno, Ayu, Utami, & Beauty (2019), dan Prihatin (2021) menyatakan bahwa kegiatan menulis penting bagi mahasiswa selaku masyarakat ilmiah untuk mengomunikasikan ide, pendapat, dan gagasan ke dalam sebuah tulisan bermakna sehingga bisa dibaca oleh orang lain. Keterampilan menulis yang baik sangat diperlukan khususnya untuk menyelesaikan skripsi (Syazali, Widiade, Nursaptini, Nina, & Hasnawati, 2020; Nurgiansah, 2020; Heriyudanta, 2021). Bahkan, Sari & Jamil (2020) menyatakan bahwa menulis menentukan keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

Sayangnya, menulis merupakan hal yang sulit bagi mahasiswa. Hal ini juga dinyatakan oleh Caroline (2018), Musaljon, Rafli, & Attas (2019), dan Heriyudanta (2021) bahwa menulis dianggap sebagai beban yang berat. Hal ini dibuktikan oleh hasil penilaian dosen selama ini terhadap makalah, tugas kuliah, proposal skripsi, dan skripsi yang

ditulis oleh mahasiswa Tadris Fisika FTK UIN Antasari Banjarmasin. Pada tulisan-tulisan mahasiswa tersebut masih terdapat banyak kesalahan menulis, seperti ejaan dan tanda baca. Pramudiyanti (2018), Tussolekha (2019), Sukarto (2020), Jannah, Nuraini, & Ulum (2021), Musaljon dkk. (2019), Ruspa & Nirwana (2020), dan Heriyudanta (2021) juga menyatakan hal yang sama, yakni kemampuan menulis mahasiswa masih rendah, terutama pada menulis kalimat sesuai dengan baik, benar dan koheren; penggunaan ejaan, dan membuat parafrase. Kohesi, koherensi, dan kelogisan paragraf yang disusun oleh masih mahasiswa juga kurang baik (Lestari, 2019). Mahasiswa juga mengeluh kesulitan menulis dengan kata-kata sendiri dan cenderung melakukan plagiasi terhadap tulisan-tulisan yang ada di internet. Nurmina & Hartati (2018) mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa pernah melakukan tindakan plagiat dari internet tanpa mencantumkan sumber tulisan.

Begitu pula dengan menulis non-fiksi, terlebih lagi dalam bentuk buku. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan menulisnya sehingga wajar mahasiswa minim karya buku non-fiksi. Hutasoit (2021) menyatakan menulis rangkuman dari sebuah buku non-fiksi pun dirasa lambat dan tidak berminat. Apalagi menghasilkan tulisan non-fiksi yang utuh tentu lebih sulit (Daswita, 2020). Salah satu faktor penyebabnya adalah pada umumnya buku fiksi lebih diminati dan disenangi daripada buku non-fiksi (Sundari & Rifaldi, 2018; Mawlana, 2021).

Bahkan yang telah menjadi guru pun mengaku kesulitan menulis buku non-fiksi (Puger, Yaniasti, Tjahyanti, Setiawan, Dewi, Mudaryana, & Siswanti, 2020). Padahal menulis buku non-fiksi sangat bermanfaat khususnya jika seseorang telah menjadi guru. Manfaat tersebut di antaranya adalah berpartisipasi dalam diseminasi ilmu

pengetahuan, memperoleh angka kredit untuk naik pangkat, dan buku non-fiksi yang dihasilkan dapat diperjualbelikan (Puger dkk., 2020).

Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa Program Studi Tadris Fisika FTK UIN Antasari Banjarmasin diketahui bahwa mereka memiliki karya tulis yang sangat minim. Tercatat tidak ada satupun mahasiswa yang menerbitkan buku secara nasional dan hanya sedikit mahasiswa yang mempublikasikan artikel ilmiahnya secara nasional. Sedikitnya publikasi karya mahasiswa disebabkan oleh lemahnya budaya menulis (Mujahidin, 2019). Tidak ada satupun karya berupa buku non-fiksi yang diterbitkan oleh mahasiswa. Walaupun demikian, mereka telah sering mengikuti seminar dan workshop kepenulisan yang diadakan oleh program studi. Bahkan, mereka telah mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia di semester 1 dan beberapa dari mereka telah mengikuti mata kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah di semester 7. Selain itu, berdasarkan wawancara terhadap mahasiswa diketahui bahwa mereka tertarik untuk menulis buku. Dengan potensi ini, mahasiswa akan lebih mudah diarahkan dan didampingi dalam menghasilkan suatu karya.

Berdasarkan hal ini diperlukan pelatihan menulis bagi mahasiswa. Pelatihan menulis memberi manfaat bagi mahasiswa, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menulis (Lizawati, Sulastriana, & Ramaniyar, 2020; Nurgiansah, 2020; Heriyudanta, 2021), membangkitkan tradisi dan budaya menulis bagi mahasiswa (Amar, 2018), melatih menulis gagasan dan ide dalam bentuk karya tulis (Aliyyah dkk., 2021), menumbuhkan minat menulis (Caroline, 2018), mengurangi tindakan plagiat (Nurmina & Hartati, 2018), membimbing secara teknis menghasilkan suatu karya (Arodhiskara, Patahuddin, Suherman, Buhaerah, & Jadda, 2020,

(Lizawati dkk., 2020), meningkatkan publikasi ilmiah mahasiswa (Mujahidin, 2019), dan meningkatkan apresiasi sastra (Lizawati dkk., 2020). Selain itu, pelatihan menulis penting dilakukan karena jika rendahnya budaya menulis dibiarkan begitu saja, maka akan menimbulkan kecanggungan menulis dan mengancam kualitas SDM bahkan melahirkan ketidakmampuan untuk bersaing di pasar global pada era revolusi industri ini (Caroline, 2018; Musaljon dkk., 2019; Jumono, Handayani, Abdurrahman, & Mala, 2021).

Berdasarkan permasalahan di atas dilakukanlah pelatihan menulis buku. Buku yang ditulis merupakan buku antologi yang berisi kumpulan tulisan dengan berbagai judul namun masih dalam satu tema (Aryanto dkk., 2021). Buku antologi dipilih untuk ditulis agar mahasiswa secara bersama-sama menghasilkan karya dan setiap mahasiswa tidak perlu menulis naskah dalam jumlah banyak. Buku yang ditulis merupakan buku non-fiksi karena isinya tentang pengalaman nyata mahasiswa saat belajar fisika (Hutasoit, 2021). Tema pengalaman hidup dipilih karena mahasiswa mengalaminya sendiri sehingga tidak sulit untuk menulisnya. Hal ini didukung oleh Huda (2018) yang menyatakan bahwa pengalaman dapat menjadi tulisan karena dekat dengan mahasiswa dan pernah dialami serta skemata telah terbangun dengan baik sehingga mereka dapat fokus pada teknis menulis. Pemilihan tema ini juga diharapkan dapat melatih mereka untuk menulis dengan kata-kata sendiri sehingga terhindar dari plagiasi.

Kegiatan ini berbeda dengan kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya. Kegiatan ini menghasilkan produk berupa buku antologi yang akan diterbitkan secara nasional yang ditandai dengan adanya ISBN (International Standard Book Number) sehingga dapat dibaca oleh khalayak ramai. Arodhiskara

dkk. (2020) menyebutkan bahwa luaran pelatihan penulisan sebaiknya berupa buku yang diterbitkan sebagai bagian dari keberlanjutan proses pelatihan. Buku antologi ini selanjutnya diharapkan menjadi motivasi bagi pembaca untuk senang belajar fisika. Selain itu, buku antologi yang dihasilkan berupa non-fiksi tentang pengalaman belajar fisika sehingga berbeda dengan produk pelatihan penulisan buku lainnya. Pelatihan ini juga dikhususkan bagi mahasiswa calon guru fisika. Dengan demikian, diadakanlah pelatihan penulisan buku antologi non-fiksi pengalaman belajar fisika pada mahasiswa calon guru fisika di Program Studi Tadris Fisika FTK UIN Antasari Banjarmasin. Adapun tujuan dari pelatihan ini adalah melatih mahasiswa menulis buku antologi non-fiksi tentang pengalaman hidup sehingga dihasilkan sebuah buku antologi yang dapat diterbitkan secara nasional. Manfaat dari pelatihan ini adalah mahasiswa memperoleh keterampilan menulis buku antologi non-fiksi dan mampu menerbitkan buku ber-ISBN.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan penulisan buku antologi yang dilakukan secara daring melalui media WhatsApp. Pelatihan dilaksanakan secara daring karena mengingat adanya pandemi covid-19 sehingga sangat riskan untuk mengadakan pelatihan secara luring dengan menghadirkan orang banyak (Aliyyah dkk., 2021). Penggunaan WhatsApp juga terbukti efektif digunakan sebagai media pelatihan penulisan (Dinanta, Ginting, & Basyir, 2021). Penggunaan media online ini juga menjadikan mahasiswa berkesempatan berlatih menulis tanpa dibatasi oleh ruang kelas (Huda, 2018).

Mentor kegiatan ini adalah Lutfiyanti Fitriah, M.Pd. yang merupakan dosen Program Studi Tadris

Fisika FTK UIN Antasari Banjarmasin. Adapun mitra pengabdian ini adalah Penerbit Ruang Karya Bersama. Penerbit memfasilitasi kegiatan ini dan proses penerbitan buku. Kegiatan workshop diikuti oleh 22 orang mahasiswa Program Studi Tadris Fisika FTK UIN Antasari Banjarmasin.

Kegiatan pelatihan penulisan berlangsung pada tanggal 24 Juni 2021 hingga 10 Agustus 2021. Metode yang digunakan pada pelatihan ini terutama adalah *corrective feedback* dari mentor kepada mahasiswa yang berkedudukan sebagai penulis (Jabri & Ismail, 2021; Prihatin, 2021). Selain metode tersebut, digunakan pula metode ceramah (Sakti, 2019; Arodhiskara et al., 2020; Lizawati dkk., 2020; Nasrul, Akbar, Aryani, & Endin, 2021), tanya jawab (Sakti, 2019; Arodhiskara dkk., 2020; Lizawati dkk., 2020), dan penugasan (Arodhiskara dkk., 2020; Lizawati dkk., 2020).

Selama pelatihan dilakukan, dosen secara reguler memberikan koreksi terhadap isi naskah lalu memberikan umpan balik kepada mahasiswa. Instrumen penilaian yang digunakan dosen adalah lembar penilaian artikel antologi yang diadaptasi dari lembar penilaian buku (BSNP, 2014). Berdasarkan koreksi mentor mahasiswa melakukan revisi terhadap naskah (Prihatin, 2021). Revisi dapat dilakukan beberapa kali sesuai dengan *corrective feedback* yang diberikan mentor hingga dihasilkan naskah yang bagus. Setelah pelatihan selesai, mentor mengirim naskah kepada penerbit untuk selanjutnya didesain agar menjadi sebuah buku yang layak terbit. Penerbit juga membantu penyuntingan akhir terhadap naskah. Akhirnya, buku dapat diterbitkan secara nasional dan dicetak serta didistribusikan ke khalayak ramai.

Adapun data yang disajikan pada artikel ini dikumpulkan dari naskah yang ditulis oleh mahasiswa dan hasil koreksi mentor terhadap naskah tersebut. Berdasarkan hasil koreksian itu

kemudian diklasifikasikan kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk selanjutnya ditulis pada artikel ini. Data tersebut dicantumkan dengan mengacu pada kesesuaian naskah yang ditulis mahasiswa dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas tiga tahap. Tiga tahap tersebut adalah persiapan menulis, menulis, dan penerbitan. Ketiga tahap ini kemudian oleh Fahyuni, Arifin, Fahmawati, Triayudha, & Sudjarwatu (2020) disebut sebagai gerakan menulis buku yang bertujuan membantu mahasiswa merefleksikan pengalaman dan pengetahuan untuk selanjutnya dituangkan dalam bentuk teks karangan.

Ketiga tahap kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan dosen selaku mentor, mahasiswa selaku penulis, dan penerbit. Pada penulisan buku ini selain mentor menjadi pembimbing penulisan naskah, pembimbing juga menulis satu naskah. Hal ini disebabkan oleh tuntutan akreditasi program studi yang mewajibkan adanya karya ilmiah dosen bersama mahasiswa. Dengan demikian, buku antologi yang ditulis ini dapat menjadi dokumen dalam akreditasi program studi. Berikut penjelasan dari ketiga tahap kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tahap pertama adalah persiapan menulis. Tahap ini terdiri atas tiga kegiatan, yaitu mentor membuat grup WhatsApp bernama "Menulis Bareng Antologi" yang beranggotakan mentor dan 22 mahasiswa. Komunikasi mentor kepada para mahasiswa dilakukan melalui grup tersebut. Selanjutnya, mentor menyiapkan *template* penulisan naskah yang wajib diikuti oleh mahasiswa. *Template* berfungsi memberi aturan dalam menulis naskah. Tanpa aturan menulis yang jelas, mahasiswa

akan kesulitan menulis (Heriyudanta, 2021).

Setiap penulis wajib menulis naskah minimal 5 halaman, jenis huruf Cambria ukuran 11, spasi 1.15, awal paragraf menjorok ke dalam sejauh 1.2 cm, paragraf menggunakan rata kanan kiri (*justify*), kertas ukuran *costum size* lebar: 15,5 cm dan tinggi: 23 cm, dan margin atas = 2 cm, kiri = 3 cm, bawah = 2 cm, dan kanan = 2 cm. Selain itu, pada *template* tersebut tercantum teknik menulis daftar pustaka dan sumber gambar. Selanjutnya, mentor memberikan penjelasan (ceramah) mengenai teknis penulisan buku antologi dan metode yang akan diterapkan. Pemberian penjelasan ini dilaksanakan pada 25 Juni 2021 di grup WhatsApp yang telah dibuat mentor. Mentor juga memberikan *template* kepada mahasiswa.

Selain memberikan *template* penulisan naskah, mentor memberikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang membantu mahasiswa untuk dapat menulis dengan baik dan benar. Huda (2018) menyatakan bahwa bahasa tulis relatif lebih sulit daripada bahasa lisan karena memerlukan gramatikal yang benar agar makna tulisan dapat dipahami. Oleh karena itu, *template* dan PUEBI urgen diberikan kepada mahasiswa. *Template* dan PUEBI diberikan juga untuk menghindari kesalahan bahasa, seperti kesalahan ejaan, diksi, dan struktur kalimat (Rahmawati dkk., 2019). Ibda (2020) membuktikan bahwa penggunaan PUEBI mampu meningkatkan keterampilan menulis.

Setelah pemberian penjelasan selesai, diadakan tanya jawab antara mentor dan mahasiswa terkait teknis penulisan buku antologi, judul buku, dan judul setiap naskah tulisan mahasiswa. Berdasarkan kesepakatan antara mentor dan mahasiswa disepakati judul buku antologi adalah "Aku dan Fisika: Penggalan Pengalaman Seru Saat Belajar

Fisika". Adapun judul setiap naskah tulisan bervariasi sesuai dengan pengalaman belajar fisika yang dialami oleh mahasiswa. Mahasiswa dipersilahkan menentukan judul masing-masing. Mahasiswa juga diminta mengumpulkan ide-ide yang akan digunakan dalam menulis. Jika ada mahasiswa yang kesulitan menentukan judul dan ide tulisan, maka mentor mengarahkan untuk menemukannya. Tahap ini disebut Prihatin (2021) sebagai tahap pramenulis.

Tahap kedua adalah menulis. Pada tahap ini setiap mahasiswa diberi tugas untuk menulis naskah dari tanggal 26 Juni 2021 hingga tanggal 10 Juli 2021. Setiap mahasiswa harus mengikuti jadwal ini karena untuk menjadi penulis mereka harus disiplin dan memaksa dirinya untuk menulis dan membaca tulisan yang telah dibuat dengan tekun (Amar, 2018). Jadwal menulis naskah ini memang cukup lama karena menulis memerlukan proses agar dihasilkan suatu tulisan yang bermutu dan baik (Huda, 2018).

Selama waktu penulisan tersebut, mentor secara rutin mengingatkan tentang *deadline* pengumpulan naskah. Mentor juga memperbolehkan mahasiswa untuk konsultasi tentang kesulitan yang mereka hadapi selama menulis naskah. Konsultasi dilakukan secara pribadi dengan media WhatsApp. Setelah itu, mahasiswa diminta mengumpulkan naskah dalam bentuk file *word* kepada mentor secara pribadi melalui WhatsApp sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan. Namun, mahasiswa juga diperbolehkan mengumpulkan naskahnya sebelum tanggal yang ditetapkan apabila telah selesai menulis.

Naskah yang telah dikumpulkan kemudian diperiksa oleh mentor dan diberi komentar. Selanjutnya, mahasiswa merevisi naskah sesuai dengan kritik dan saran dari mentor. Revisi merupakan kegiatan memperbaiki ide-ide pada

naskah yang fokus pada penghilangan, pengurangan, penambahan, dan penyusunan kembali isi naskah agar dihasilkan naskah yang bagus dan menarik untuk dibaca oleh pembaca (Prihatin, 2021). Setelah mahasiswa merevisi naskah, mahasiswa kembali mengirim naskah kepada mentor untuk diperiksa kembali. Mentor kemudian memeriksa naskah yang telah direvisi. Apabila ada hal-hal yang masih tidak sesuai, maka mentor memberikan kritik dan saran pada naskah sehingga mahasiswa melakukan revisi kembali.

Berdasarkan koreksi yang dilakukan oleh mentor diketahui bahwa kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa terdapat pada:

1. Penulisan huruf kapital
2. Penulisan kata
3. Tanda baca
4. Kohesi dan koherensi antar paragraf
5. Struktur kalimat
6. Ketertautan antar kalimat
7. Ejaan
8. Tata bahasa
9. Penulisan judul

Kesembilan hal tersebut mendapat perhatian serius dari mentor sehingga mahasiswa wajib memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Huda (2018) bahwa kepaduan gagasan, tata bahasa, mengorganisasi ide, memadukan kata, pemilihan kata, dan penentuan tema perlu dikuasai agar dihasilkan suatu tulisan yang bagus dan menarik. Kegiatan memperbaiki sembilan kesalahan tersebut disebut kegiatan menyunting (Prihatin, 2021). Kegiatan ini pada hakikatnya merupakan perubahan-perubahan aspek mekanik karangan dan ejaan naskah agar pembaca mudah membaca tulisan (Prihatin, 2021). Kegiatan menyunting sesuai dengan PUEBI juga merupakan wujud upaya pengembangan bahasa dan budaya Indonesia (Lestari & Kamhar, 2020).

Metode *corrective feed back* berlangsung dari tanggal 11 Juli sampai 9

Agustus 2021. Metode ini berlangsung cukup lama agar setiap mahasiswa mampu menghasilkan naskah dengan baik dan benar. *Corrective feedback* dan revisi serta penyuntingan terhadap kesalahan-kesalahan perlu dilakukan secara berulang agar dapat memberikan pengalaman menulis yang berharga bagi mahasiswa sampai dihasilkan tulisan yang bagus (Huda, 2018). Metode *corrective feedback* terbukti dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menulis, memotivasi untuk menulis, membantu proses penulisan (Jabri & Ismail, 2021).

Setiap mahasiswa memperoleh *feedback* yang berbeda sesuai kemampuan menulisnya. Ada yang banyak melakukan revisi, ada pula yang hanya sedikit melakukan revisi karena naskah sudah ditulis dengan baik dan benar. Mahasiswa dituntut untuk tidak mudah menyerah dalam memperbaiki tulisan karena syarat untuk menjadi penulis yang handal adalah tidak mudah menyerah dan ulet (Amar, 2018; Musaljon dkk., 2019; Fahyuni dkk., 2020).

Setelah mahasiswa melakukan beberapa kali revisi, mentor melakukan cek plagiasi dengan menggunakan turnitin. Hal ini bertujuan memastikan bahwa tulisan mereka terhindar dari tindakan plagiat. Apabila ditemukan mahasiswa melakukan tindakan tersebut, maka mentor wajib meminta mahasiswa untuk melakukan revisi (Hermawan, 2019).

Hasil cek plagiasi menunjukkan bahwa *similarity index* sebesar 0% dengan *exclude matches* sebesar 3%. Hal ini berarti buku terhindar dari plagiasi dan layak terbit. Tingkat plagiasi yang rendah ini juga menunjukkan bahwa pelatihan penulisan buku antologi pengalaman belajar fisika dengan menggunakan kalimat sendiri berhasil menjadikan mahasiswa terhindar dari tindakan plagiat. Ini sejalan dengan Rosalia & Fuad (2019) yang menyatakan

bahwa salah satu cara untuk mencegah plagiasi adalah menulis dengan kalimat sendiri. Selain itu, tingkat plagiasi ini menunjukkan bahwa buku bernilai tinggi karena memiliki orisinalitas atau keaslian (Farhat, 2019).

Berdasarkan penilaian mentor terhadap seluruh naskah yang ditulis oleh 22 mahasiswa dapat diketahui bahwa naskah akhir sudah baik dan benar. Dengan demikian, ini membuktikan bahwa pelatihan penulisan ini mampu mengembangkan kemampuan menulis (Nur, Mubarak, Washadi, & Risnawati, 2020; Sari, Bahren, & Zuiyardam, 2020; Lisnawati, Van, & Musfawati, 2021). Pelatihan penulisan juga mampu meningkatkan pemahaman dan pengalaman menulis (Sari dkk., 2020; Nurgiansah, 2020; Nasrul dkk., 2021). Selanjutnya, dengan kemampuan menulis yang baik ini rasa percaya diri mahasiswa untuk berkarya akan meningkat (Yanti, Suhartono, & Hiasa, 2018).

Tahap ketiga adalah penerbitan. Semua naskah dari 22 mahasiswa dikirim mentor kepada Penerbit Ruang Karya Bersama pada tanggal 10 Agustus 2021. Penerbit selanjutnya mendesain sampul buku, melakukan penyuntingan akhir pada naskah, mendesain *lay out* naskah, mengurus ISBN, dan mencetak buku. Terbitnya buku antologi dengan ISBN 978-623-353-063-7 menunjukkan bahwa 22 orang mahasiswa telah mampu menjadi penulis (Fahyuni dkk., 2020) dan buku yang diterbitkan merupakan karya terstandar yang diterbitkan secara nasional (Aryanto edkk., 2021). Gambar 1 menunjukkan sampul buku.

Setelah buku dicetak, mentor memberikan buku kepada para mahasiswa. Buku ini merupakan buku pertama yang ditulis oleh setiap mahasiswa peserta pelatihan menulis ini. Mereka telah berhasil menjadi penulis. Gambar 3 menunjukkan gambar beberapa mahasiswa selaku penulis memperoleh buku antologi ini.

Berdasarkan pengakuan mahasiswa diketahui bahwa mereka senang dengan kegiatan pelatihan penulisan buku antologi ini. Terlebih lagi yang ditulis mengenai pengalaman hidup mereka ketika belajar fisika. Tulisan ini bisa dikategorikan sebagai tulisan ekspresif, yakni tulisan yang berisi perasaan, penilaian, dan pikiran mereka terhadap suatu peristiwa yang mereka alami (Azzahra, 2020). Bahkan, kegiatan menulis dapat menghilangkan stres sebab menulis ekspresif ini tergolong mudah dan menyenangkan (Azzahra, 2020). Selanjutnya, hal ini dapat menumbuhkan budaya literasi pada bidang menulis (Nur dkk., 2020), khususnya pada kaum muda di lingkungan kampus (Amar, 2018). Selain itu, kegiatan pelatihan penulisan ini dapat memberi bekal pengetahuan kepada mahasiswa tentang kegiatan menulis dan publikasi (Haryanti, Samosir, & Nafilah, 2018; Aliyyah dkk., 2021) serta menarik minat menulis buku non-fiksi (Sakti, 2019).

Selama mengikuti pelatihan penulisan, mahasiswa terlihat antusias menulis, bertanya, dan melakukan revisi.

Antusiasme mahasiswa terhadap kegiatan pelatihan juga dapat dilihat dari semua peserta yang berjumlah 22 orang mengikuti semua kegiatan hingga selesai (Nuryadin, Salim, & Awaludin, 2018). Jadi, peserta pengabdian memberikan respon positif terhadap kegiatan (Ismail & Elihami, 2019; Dinanta dkk., 2021). Hal ini menandakan kegiatan pengabdian masyarakat ini memberi dampak positif terhadap mereka (Sari dkk., 2020; Aliyyah dkk., 2021) dan mampu menumbuhkan apresiasi sastra (Lizawati dkk., 2020; Nurgiansah, 2020; Lizawati dkk., 2021).

Mahasiswa menyatakan menjadi lebih semangat menulis karena buku diterbitkan. Sahrazad, Cleopatra, Ibnu, & Ati (2021) juga menyatakan bahwa penerbitan buku yang ditandai dengan adanya ISBN pada buku mampu menumbuhkan semangat menulis. Kegiatan pelatihan penulisan ini dapat mendorong mahasiswa untuk melahirkan buku-buku berikutnya dan mempublikasikan buku-buku tersebut secara nasional (Haryanti dkk., 2018). Berikut tampilan sampul depan buku antologi disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Sampul Depan Buku Antologi (Bakeri dkk., 2021)

Setelah buku dicetak, mentor memberikan buku kepada para mahasiswa. Buku ini merupakan buku pertama yang ditulis oleh setiap mahasiswa peserta pelatihan menulis ini.

Mereka telah berhasil menjadi penulis. Gambar 2 menunjukkan gambar beberapa mahasiswa selaku penulis memperoleh buku antologi ini.



Gambar 2 Mentor dan Mahasiswa Memperoleh Buku Antologi yang Telah Dicitak

SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan penulisan buku antologi non-fiksi pengalaman belajar fisika pada mahasiswa calon guru fisika di Program Studi Tadris Fisika FTK UIN Antasari Banjarmasin berjalan dengan sukses dan lancar. Pelatihan ini menghasilkan buku dengan judul “Aku dan Fisika: Penggalan Pengalaman Seru Saat Belajar Fisika” yang telah diterbitkan secara nasional dengan ISBN 978-623-353-063-7. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan berhasil melatih mahasiswa menulis buku antologi non-fiksi tentang pengalaman hidup dan menghasilkan sebuah buku antologi yang diterbitkan secara nasional. Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan kegiatan ini adalah sebaiknya kegiatan penulisan buku dapat dilakukan secara kontinu untuk genre tulisan yang berbeda, misalnya buku fiksi, buku monograf,

dan buku referensi. Hal ini berguna untuk melatih keterampilan menulis mahasiswa dan mendorong mereka untuk menghasilkan karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Ramadhan, S. N. P., Nurrosma, I., Subasman, I., & Oktaviyany, V. (2021). Training on writing scientific articles based on community service. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(2), 1–13.
- Amar, R. (2018). Meningkatkan budaya menulis bagi penulis muda: Beberapa catatan terhadap sebuah kursus kepenulisan. *Shaut Al-Maktabah Jurnal Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi*, 10(2), 201–210.
- Arodhiskara, Y., Patahuddin, P., Suherman, S., Buhaerah, B., & Jadda, A. A. T. (2020). Pelatihan literasi menulis esai bagi angkatan

- muda Muhammadiyah Kota Parepare. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat LPIP UMP*, 4(1), 69–74.
- Aryanto, S., Sumirat, F., Kurnia, D. A., Trivena, T., Fajri, M., Hinayatillah, M., Hartati, T., & Pitria, P. R. (2021). Asistensi pelatihan menulis antologi sastra anak berbasis ecopreneurship ditinjau dari penggunaan media pembelajaran sinkronisasi dan asinkronisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 40–48.
- Azzahra, A. (2020). Pengaruh menulis ekspresif terhadap tingkat stres mahasiswa effect of expressive writing on student stress levels. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 1–7.
- Bakeri, A., Dahlia, D., Shifa, C., Nurliani, F., Rezka, F. N., Trisnawati, G., Hermawan, H., Malinda, M., Masniah, M., Rahman, M. A., Arsyad, M. M., Abdani, M. R., Amin, M. S., Mumtaza, N., Izzati, N., Isnaniah, N., Rahim, N. F. A., Pertiwi, S. C., Rahmah, S., Maisarah, S., Rahmiatun, U., Wakid, Z., & Fitriah, L. (2021). *Aku dan fisika: Penggalan Pengalaman Seru Saat Belajar Fisika*. Kabupaten Banjar: Ruang Karya Bersama.
- BSNP. (2014). *Instrumen penilaian buku teks pelajaran fisika sekolah menengah atas/madrasah aliyah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Caroline, A. (2018). Komunikasi persuasif komunitas kongkow nulis dalam meningkatkan budaya menulis di kalangan mahasiswa Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 5(1), 1–13.
- Daswita, D. (2020). Meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan model project based learning di kelas XII IPA 1 SMAN 7 Padang. *Menara Ilmu*, 14(1), 15–30.
- Dinanta, S., Ginting, B., & Basyir, M. (2021). Pelatihan penulisan dan publikasi artikel ilmiah mahasiswa tingkat IV Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Lhokseumawe tahun 2020/2021. *BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 3(1), 120–128.
- Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., Fahmawati, Z. N., Triayudha, A., & Sudjarwatu, S. (2020). Gerakan menulis buku siswa SMP Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Abdimas PHB*, 3(2), 29–40.
- Farhat, L. (2019). Upaya pencegahan tindakan plagiarisme untuk meningkatkan kualitas penulisan karya tulis ilmiah di dalam pembimbingan tugas akhir (skripsi) bagi mahasiswa STIE Jambi. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 4(2), 326–333.
- Haryanti, A. S., Samosir, A., & Nafilah, I. (2018). Pemberdayaan relawan balaraja melalui pelatihan menulis karya ilmiah dan menulis sastra. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 191–198.
- Heriyudanta, M. (2021). Analisis kompetensi menulis karya tulis ilmiah mahasiswa di Indonesia. *ASCARYA: Islamic Science, Culture, and Social Studies* 61, 1(1), 47–55.
- Hermawan, A. (2019). Kebijakan dosen mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 264–284.
- Huda, M. (2018). Blended learning: Improvisasi dalam pembelajaran menulis pengalaman. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 8(2), 117–130.
- Hutasoit, R. M. (2021). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan pemahaman membaca teks non-fiksi. *Jurnal*

- Education*, 7(3), 960–966.
- Ibda, H. (2020). Peningkatan keterampilan menulis resensi buku ilmiah pada mahasiswa melalui program satu semester satu resensi (tutor tensi). *Disastra: Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–13.
- Ismail, I., & Elihami, E. (2019). Pelatihan penyusunan artikel publikasi ilmiah bagi mahasiswa Perguruan Tinggi STKIP Muhammadiyah Enrekang. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 1(1), 12–20.
- Jabri, U., & Ismail, I. (2021). Dampak peer review dan lecturer corrective feedback pada kinerja penulisan artikel ilmiah mahasiswa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 579–592.
- Jannah, E. M., Nuraini, L., & Ulum, M. B. (2021). Analisis scientific writing skills mahasiswa pada praktikum fisika kelistrikan. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 12(1), 29–36.
- Jumono, S., Handayani, S., Abdurrahman, A., & Mala, C. M. F. (2021). Pelatihan penyusunan artikel publikasi pada mahasiswa perguruan tinggi di Jakarta. In *In Seminar Nasional & Call of Papers Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* (pp. 129–134).
- Lestari, E., & Kamhar, M. Y. (2020). Pelatihan penulisan karya sastra sebagai wujud pengembangan bahasa dan budaya Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(1), 381–386.
- Lestari, R. F. (2019). Kohesi dan koherensi paragraf dalam karangan narasi mahasiswa teknik angkatan 2017 Universitas PGRI Banyuwangi. *Jurnal Kredo*, 3(1), 73–82.
- Lisnawati, L., Van, L. L., & Musfawati, M. (2021). Pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi mahasiswa tingkat akhir. *J-COSCIS: Journal of Computer Science Community Service*, 1(1), 7–12.
- Lizawati, L., Kusnita, S., Herlina, H., Wulansari, F., Lahir, M., Uli, I., Sulastriana, E., Yuniarti, N., & Hariadi, T. (2021). Pendampingan menulis resensi novel sebagai upaya gerakan literasi cerdas di SMPN 6 Sungai Raya. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 293–300.
- Lizawati, L., Sulastriana, E., & Ramaniyar, E. (2020). Pendampingan menulis cerita rakyat untuk meningkatkan apresiasi sastra di SMP Negeri 18 Sungai Raya. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 72–81.
- Mawlana, A. (2021). Makna komunitas literasi bagi masyarakat kota Sumenep dalam pembangunan SDM. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 5(1), 29–40.
- Mujahidin, E. (2019). Model pembelajaran pengembangan kemampuan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, 8(2), 326–336.
- Musaljon, M., Rafli, Z., & Attas, S. G. (2019). Peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah melalui model pembelajaran workshop dan kolaborasi (Penelitian Tindakan di Program Studi PBSI STKIP Muhammadiyah Bogor). In *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta* (pp. 32–39).
- Nasrul, N., Akbar, V. K., Aryani, A., & Endin, S. (2021). Pelatihan penulisan teks cerita inspiratif di SMP Negeri 21 Tangerang Selatan. *Jurnal Abdimas*, 2(1), 829–835.
- Nur, A. M., Mubarak, Y., Washadi, W., & Risnawati, E. (2020). Pelatihan

- penulisan cerpen remaja pada siswa SMP Negeri 8 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 148–161.
- Nurgiansah, T. H. (2020). Pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi mahasiswa PPKn Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16–23.
- Nurmina, N., & Hartati, N. (2018). Perilaku plagiat mahasiswa antara niat dan keterampilan menulis. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 8(2), 170–179.
- Nuryadin, C., Salim, A., & Awaludin, A. L. (2018). Penulisan artikel ilmiah mahasiswa semester enam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 2(2), 120–127.
- Persadha, D. A. K. (2018). Hubungan kemampuan membaca dan minat baca dengan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa. *Ar-Risalah*, 16(1), 51–62.
- Pramudiyanti, P. (2018). Kemampuan mahasiswa pendidikan biologi menulis makalah: Sebuah refleksi diri. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(3), 1–8.
- Prihatin, Y. (2021). Efektivitas pendekatan proses dalam meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah bagi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2627–2632.
- Puger, I. G. N., Yaniasti, N. L., Tjahyanti, L. P. A. S., Setiawan, G. D., Dewi, K. Y. F., Mudarya, N., & Siswanti, D. (2020). Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan melalui menulis buku non-fiksi kategori monograf. *Jurnal Jnana Karya*, 1(1), 47–54.
- Rahmawati, L. E., Prayitno, H. J., Ayu, D., Utami, F., & Beauty, M. (2019). Optimalisasi kompetensi menulis ilmiah mahasiswa dengan metode metaanalisis. *Paedagogie*, 14(2), 53–58.
- Rosalia, R., & Fuad, A. J. (2019). Peran dosen dalam meminimalisasi perilaku plagiasi mahasiswa. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 61–77.
- Ruspa, A. R., & Nirwana, N. (2020). Kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa prodi Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 6(1), 557–566.
- Sahrazad, S., Cleopatra, M., Ibnu, H., & Ati, A. P. (2021). Pelatihan menulis cerpen sebagai penguatan program literasi pada siswa SMP Kanzul Mubaarok Kota Bekasi. *Abidumasy*, 2(2), 20–25.
- Sakti, B. P. (2019). Training writing nonfictional stories in students of the PGSD Study Program Widya Dharma Klaten University. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(1), 58–65.
- Sari, F. N., & Jamil, Z. A. (2020). Peningkatan kemampuan menulis paragraf mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menggunakan media google classroom. *Primary Education Journal (PEJ)*, 1(4), 1–7.
- Sari, M. K., Bahren, B., & Zuiyardam, Z. (2020). Upaya peningkatan literasi mahasiswa melalui pelatihan menulis kreatif di Kota Padang Panjang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(2), 107–116.
- Sukarto, K. A. (2020). Pemakaian bahasa indonesia karya tulis ilmiah oleh mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. *Jurnal Pujangga*, 6(1), 1–15.

- Sundari, F. S., & Rifaldi, R. (2018). Analisis literasi informasi berbasis perpustakaan di sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGSD-Universitas Pakuan* (pp. 88–93).
- Syazali, M., Widiade, I. K., Nursaptini, N., Nina, N. L. P., & Hasnawati, H. (2020). Evaluasi keterampilan menulis makalah pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 546–556.
- Tussolekha, R. (2019). Kesalahan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia pada makalah karya mahasiswa. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20(1), 35–43.
- Yanti, N., Suhartono, S., & Hiasa, F. (2018). Keterampilan menulis akademik mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 1–16.